

Pengembangan LKPD Berbasis Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 74 Pontianak Barat

Asha^{1*}, Siti Halidjah², Dyoty Auliya Vilda Ghasha³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak, Jl. Karya Bhakti, Akcaya, Kec. Pontianak Selatan, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia
ashafirdaus95@gmail.com

Abstract

Student worksheets used in schools only contains evaluation questions and not all subjects use the surrounding environment as a learning resource so that the concepts conveyed are incomplete, so this study aims to develop student worksheets based on the surrounding environment as a learning resource that is feasible according to the results of validation by linguist and material expert. The method used in this research is research and development (R&D) method. The model used in this study refers to Research and Development by Sugiyono. The data sources of this research are linguist validators and material experts. The research instruments used were interview guidelines, linguist validation questionnaires and material expert validation questionnaires. The process of developing student worksheets based on the surrounding environment as a learning resource through 4 stages, namely potential and problems, data collection, product design, and product validation. The level of validation is based on the experts. The linguist obtained an average score of 3,4 with very valid criteria and the percentage value obtained 85% with very feasible information, the material expert obtained an average score of 3,69 with very valid criteria and the percentage result obtained 92,3% with very feasible information.

Keywords: Development, Student Worksheets, Surrounding Environment, Thematic

Abstrak

LKPD yang digunakan di sekolah hanya berisi soal evaluasi dan tidak semua mata pelajaran menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar sehingga konsep yang disampaikan kurang lengkap, maka penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD berbasis lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang layak menurut hasil validasi oleh ahli bahasa dan ahli materi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (Research and Development R&D). Model yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada Research and Development oleh Sugiyono. Sumber data penelitian ini adalah validator ahli bahasa dan ahli materi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, kuesioner validasi ahli bahasa dan kuesioner validasi ahli materi. Proses pengembangan LKPD berbasis lingkungan sekitar sebagai sumber belajar melalui 4 tahap yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, dan validasi produk. Tingkat validasi berdasarkan oleh para ahli. Ahli bahasa memperoleh skor rata-rata 3,4 dengan kriteria sangat valid dan nilai persentase memperoleh 85% dengan keterangan sangat layak, ahli materi memperoleh skor rata-rata 3,69 dengan kriteria sangat valid dan hasil persentase memperoleh 92,3% dengan keterangan sangat layak.

Kata Kunci: Pengembangan, LKPD, Lingkungan Sekitar, Tematik

Copyright (c) 2023 Asha, Siti Halidjah, Dyoty Auliya Vilda Ghasha

Corresponding author: Asha

Email Address: ashafirdaus95@gmail.com (Jl. Karya Bhakti, Akcaya, Kec. Pontianak Selatan, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia)

Received 21 June 2023, Accepted 24 June 2023, Published 30 June 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia berlandaskan pada kepribadian bangsa sebagai negara yang mempunyai nilai-nilai luhur, budaya tanah air, dan respon terhadap setiap keadaan. Seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan, pendidikan ialah bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar (Anwar, 2017, h.13). Di sekolah, peserta

didik belajar banyak hal, seperti bermain sambil belajar, berhitung, bernyanyi dan bereksperimen yang diajarkan oleh pendidik sesuai dengan kurikulum 2013 yang berlaku saat ini.

Kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran di sekolah dasar kelas II, III, V, dan kelas VI dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu, sedangkan untuk kelas I dan IV saat ini sudah mulai menggunakan kurikulum merdeka. Pelaksanaan kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik. Menurut Rusman (2015, h.139) “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan”. Tugas Pendidik adalah kompeten dalam menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah bahkan secara kreatif dan inovatif mampu menggunakan alat yang lebih murah dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sanjaya (2013, h.198) “Seorang pendidik dituntut untuk dapat merancang pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai jenis media dan sumber belajar yang sesuai agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien”. Dari itu pendidik harus lebih kreatif dalam mengembangkan bahan ajar dan strategi pembelajaran untuk membuat peserta didik lebih aktif dan semangat dalam belajar seperti halnya dengan mengembangkan LKPD berbasis lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Prastowo (2013, h.204) menyatakan bahwa “LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai”. Metode pembelajaran yang digunakan juga harus dapat membuat peserta didik merasa tertantang untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Satu diantara metode yang dapat dipilih dan dikembangkan oleh pendidik adalah metode pembelajaran tematik berbasis lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Lingkungan sekitar sebagai sumber belajar membuat peserta didik tidak hanya melihat media atau objek yang dimaksud tetapi peserta didik dapat menggunakan seluruh panca indra untuk merasakan objek yang dimaksud. B.Uno dan Mohammad (2015, h.146) mengungkapkan bahwa konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan digunakan sebagai sumber inspirasi dan motivator dalam meningkatkan pemahaman siswa. Dalam hal ini, lingkungan merupakan faktor pendorong yang menjadi penentu dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam setiap pembelajaran.

Proses pembelajaran harus bisa menciptakan suatu proses pembelajaran yang dapat mengembangkan wawasan pengetahuan peserta didik dan mengembangkan makna sehingga akan memberikan kesan yang mendalam terhadap apa yang telah dipelajarinya. Perlu diupayakan merancang dan menggunakan alat penunjang suatu pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan membangun dan menemukan pengetahuannya sendiri serta diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi dengan temannya dalam menemukan dan memahami konsep-konsep dalam proses pembelajaran. Satu diantara alat penunjang pembelajaran yang dapat digunakan adalah LKPD. Adanya LKPD diharapkan peserta didik dapat melaksanakan kegiatan belajar dan menuangkan ide-ide, mampu berpikir kritis sesuai fakta atau informasi yang telah dikumpulkan.

Kenyataannya dalam proses pembelajaran, kerap kali guru salah mengartikan LKPD, LKPD yang digunakan merupakan lembaran yang hanya berisi soal-soal dan hanya melibatkan kognitif peserta didik saja untuk menyelesaikannya. Guru menggunakan LKPD dari luar sehingga konsep-konsep yang disampaikan kurang lengkap. Sedangkan LKPD yang seharusnya bukan hanya sekedar lembaran soal-soal saja tetapi berisi tentang rangkuman materi, petunjuk langkah-langkah pengerjaan yang harus peserta didik lakukan secara sistematis untuk membantu menemukan konsep-konsep pembelajaran melalui aktivitas yang dilakukannya, dan soal-soal sebagai latihan pengembangan bagi peserta didik. Guru seharusnya membuat LKPD sendiri agar selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan proses pembelajaran tidak terkesan monoton dan membuat peserta didik lebih aktif. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan upaya untuk mengatasi masalah yang dihadapi yaitu dengan mengembangkan LKPD dalam pembelajaran tematik yang bertujuan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian mengenai “Pengembangan LKPD Berbasis Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber belajar dalam Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 74 Pontianak Barat”.

METODE

Metode Pengembangan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian dan pengembangan (Research and Development). Sugiyono (2013, h.297) mendefinisikan dalam metode penelitian dan pengembangan adalah “Metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut”. Menurut Bock (dalam Nusa Putra, 2015, h.67), “Research is a process that acquires new knowledge to create new devices on effects”. Artinya penelitian adalah suatu proses yang mendapatkan pengetahuan baru. Pengembangan adalah suatu proses yang menerapkan pengetahuan untuk menciptakan perangkat baru yang berpengaruh. Goll, Gall & Borg (dalam Nusa Putra, 2015, h.58) menjelaskan bahwa R&D dalam pendidikan adalah sebuah model pengembangan berbasis industri dimana temuan penelitian yang digunakan untuk merancang produk dan prosedur baru, yang kemudian secara sistematis diuji di lapangan, dievaluasi, dan disempurnakan sampai mereka memenuhi kriteria tertentu, yang efektivitas, dan berkualitas.

Tahapan pengembangan hanya sampai 4 langkah pengembangan dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya, yang awalnya disarankan menggunakan 5 langkah pengembangan yaitu sampai pada langkah revisi desain, hanya saja saat melakukan validasi desain penulis tidak mendapat revisi produk dan dinyatakan layak untuk digunakan ujicoba tanpa revisi sehingga penulis hanya menggunakan empat langkah pengembangan, yaitu: (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain.

Prosedur Pengembangan

Empat langkah-langkah prosedur penelitian yaitu;

Yang pertama potensi dan masalah yaitu dengan analisis kebutuhan dilakukan melalui wawancara secara langsung dengan guru kelas VA di SDN 74 Pontianak Barat. Kedua pengumpulan data dengan melakukan analisis kurikulum, analisis kebutuhan LKPD dan analisis materi dilakukan dengan cara mengidentifikasi buku yang biasa digunakan, kemudian mengaitkan dengan pembelajaran lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada contoh soal yang terdapat dimateri tersebut dan dapat juga menambah materi melalui referensi pada buku lainnya. Ketiga desain produk, pada tahap ini dilakukan pembuatan LKPD berbasis lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, aplikasi yang digunakan dalam pembuatan LKPD yaitu Software Microsoft Word. Memulai desain dengan berbentuk media cetak, membuat komponen-komponen seperti judul, petunjuk kegiatan, kompetensi dasar, indikator, tujuan, rangkuman materi, latihan soal, dan disusun dalam bahasa Indonesia. Keempat validasi desain, pada tahap ini produk yang telah dibuat kemudian divalidasi sebelum melakukan uji coba, hal ini untuk mengetahui tingkat kevalidan produk LKPD berbasis lingkungan sekitar sebagai sumber belajar menurut ahli, yang akan menjadi ahli bahasa sekaligus ahli materi.

Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini yaitu menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif, Widoyoko (2012, h.21), menyatakan bahwa "data kuantitatif merupakan data yang berwujud angka-angka sebagai hasil observasi dan pengukuran". Data kuantitatif pada penelitian pengembangan LKPD ini berupa skor yang diperoleh dari hasil validasi produk LKPD berbasis lingkungan sekitar sebagai sumber belajar oleh validator ahli bahasa dan ahli materi. Data kualitatif, menurut Widoyoko (2012, h.18), "data kualitatif merupakan data yang menunjukkan kualitas atau mutu sesuatu yang ada, baik keadaan proses, peristiwa atau kejadian dan lainnya yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan atau berupa kata-kata". Data kualitatif pada penelitian pengembangan LKPD ini berupa informasi tertulis yang diperoleh dari kegiatan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas VA SDN 74 Pontianak barat.

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan tekniknya, pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, kuesioner dan observasi (Sugiyono, 2018, h.194). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan kuesioner. Wawancara, wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh penulis kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab (Sudarman Danim, 2013, h.130). Sedangkan menurut Erwin Widiasworo (2018, h.150), dalam konteks penelitian wawancara dapat diartikan sebagai kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Wawancara yang dilakukan oleh penulis yaitu wawancara yang berisikan daftar pertanyaan (pedoman wawancara) untuk dijawab oleh responden, yang mana wawancara dilakukan untuk mengumpulkan

informasi yang lebih akurat tentang bagaimana pelaksanaan LKPD dalam pembelajaran tematik berbasis lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Kuesioner, kuesioner merupakan instrumen dalam penelitian yang berisi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisian (Widiasworo, 2018, h.98). Skala penilaian yang digunakan dalam kuesioner ini berupa skala bertingkat (rating scale). Untuk pemilihan skala pada penelitian ini, penulis menggunakan empat skala berupa angka 1-4 untuk mendapatkan jawaban secara pasti sehingga tidak ada jawaban yang ragu-ragu maupun netral. Adapun pernyataan skalanya yaitu sangat baik (4), baik (3), kurang baik (2), tidak baik (1).

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan kuesioner. Pedoman wawancara, wawancara yang digunakan berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat, pedoman wawancara digunakan sebagai acuan ketika melakukan wawancara. Penulis melakukan wawancara bersama guru kelas VA di SDN 74 Pontianak Barat dengan mengajukan 7 pertanyaan untuk dijawab, dengan begitu penulis dapat merancang produk LKPD berbasis lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dengan harapan penelitian pengembangan ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan lapangan. Kuesioner, kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk menilai kevalidan dan kelayakan dari pengembangan LKPD berbasis lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang dikembangkan. Kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data pada saat menilai kelayakan produk adalah lembar validasi ahli bahasa dan lembar validasi ahli materi. Pada lembar kuesioner validasi ahli bahasa memuat 10 poin aspek yang akan dinilai oleh validator ahli bahasa dan pada lembar kuesioner validasi ahli materi memuat 13 poin yang akan dinilai oleh validator ahli materi.

Teknik Analisis Data

Sugiyono (2017, h.333) menyatakan bahwa, “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh”. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa informasi tertulis yang diperoleh dari hasil wawancara, wawancara yang berupa rekaman kemudian dibuat transkripsi dengan menuliskan kata demi kata seperti yang diucapkan dalam rekaman wawancara. Data kuantitatif berupa skor yang diperoleh dari validator ahli, yaitu validator ahli bahasa dan validator ahli materi. Hasil penilaian terhadap seluruh aspek diukur dengan Skala Likert. Dengan skala likert jawaban setiap instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Widoyoko, 2018, h.104). Penetapan skor dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Penetapan Skor Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Baik (SB)	4
Baik (B)	3
Kurang Baik (KB)	2

Pernyataan	Skor
Tidak Baik (TB)	1

(Modifikasi Widoyoko, 2018)

Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil validasi kelayakan produk berupa penilaian para ahli akan dihitung rata-rata dari setiap butir instrumen kuesioner. Berdasarkan hal tersebut, dapat dirumuskan perhitungan skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } \Pi = \sum x \div (n \times a)$$

Keterangan : Π = Skor rata-rata

$\sum x$ = jumlah total nilai jawaban dari responden

n = Jumlah responden

a = Jumlah butir instrumen

(Arikunto, 2016, h.276)

Penentuan makna dari hasil analisis nilai rata-rata menggunakan jenjang kriteria validasi, jenjang kriteria tersebut berdasarkan pada skala penilaian yang digunakan yaitu skala 1 sebagai skala terendah dan skala 4 sebagai skala tertinggi. Selanjutnya skala tersebut dikelompokkan ke dalam 4 kelas dengan rentang yang sama. Penentuan rentangan masing-masing kelas dilakukan dengan menghitung selisih skala tertinggi dan terendah kemudian dibagi dengan skala tertinggi (Widoyoko, 2018, h.111). Hasil perhitungan interval tersebut kemudian dapat dibuat tabel jenjang kriteria validasi dapat di lihat pada tabel 2 dengan rentang 0,75 berikut:

Tabel 2. Jenjang Kriteria Validasi

Nilai	Jenjang Kriteria Validasi
$3,25 < x \leq 4$	Sangat Valid
$2,5 < x \leq 3,25$	Valid
$1,75 < x \leq 2,5$	Kurang Valid
$1 < x \leq 1,75$	Tidak Valid

(Modifikasi Widoyoko, 2018)

Untuk mengetahui perhitungan persentase skor total dalam kuesioner. Adapun rumusan perhitungan nilai persentase dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = R \times 100\%$$

SM

Keterangan:

NP = Nilai persentase kelayakan

R = Skor mentah

SM = Skor maksimal

(Purwanto, 2017, h.207)

Persentase kelayakan LKPD yang dikembangkan dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Persentase Kelayakan LKPD

Interval Skor Persentase	Kategori	Keterangan	Keterangan Tambahan
81% - 100%	Sangat Baik	Sangat Layak	Tidak Perlu Revisi
61% - 80%	Baik	Layak	Tidak Perlu Revisi

Interval Skor Persentase	Kategori	Keterangan	Keterangan Tambahan
31% - 60%	Kurang Baik	Kurang Layak	Revisi
0 - 30%	Tidak Baik	Tidak Layak	Revisi

(Dimodifikasi dari Purwanto, 2017, h.103)

HASIL DAN DISKUSI

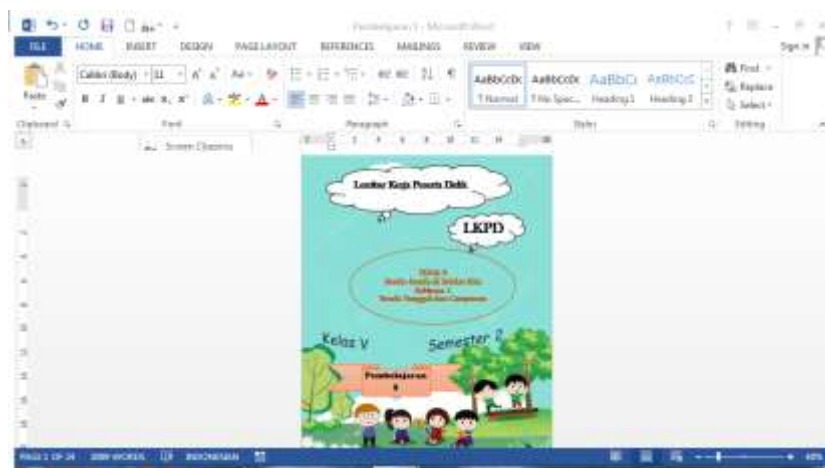
Hasil utama dari pengembangan ini adalah LKPD berbasis lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan menggunakan prosedur pengembangan menurut Sugiyono yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, berdasarkan 10 langkah penelitian dan pengembangan penulis hanya menggunakan 4 langkah pengembangan dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya. Data hasil setiap tahapan prosedur penelitian dan pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Pertama potensi dan masalah, tahap ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara terhadap guru kelas V SDN 74 Pontianak Barat. Wawancara dilakukan bertujuan untuk mengetahui penggunaan LKPD yang digunakan pada saat proses pembelajaran dan apakah LKPD menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 24 Januari 2023 pukul 10.20 WIB dengan ibu Syarifah Aisyah, S.Pd di Sekolah Dasar Negeri 74 Pontianak Barat, diperoleh informasi bahwa LKPD yang digunakan oleh pendidik yang ada di dalam buku terbitan Erlangga seperti lembar kerja soal, terkadang guru juga kesulitan dalam menyiapkan LKPD terkadang dari pemahaman soal peserta didik belum begitu memahami pertanyaan yang ada dan LKPD berbasis lingkungan sekitar sebagai sumber belajar digunakan hanya pada pembelajaran IPA dan tidak membuat sendiri LKPD sebagaimana mestinya. Penulis juga menanyakan kurikulum yang digunakan sekolah ternyata kelas V masih menggunakan kurikulum 2013, jumlah peserta didik kelas V berjumlah 34 orang peserta didik, laki-laki 18 orang dan perempuan berjumlah 16 orang, penulis bertanya tentang pendapat guru mengenai pengembangan LKPD berbasis lingkungan sekitar sebagai sumber belajar gurupun menyatakan sangat baik, karena saling mengisi dan menunjang pembelajaran. Dari permasalahan tersebut penulis memberikan solusi yaitu mengembangkan LKPD berbasis lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam pembelajaran tematik kelas V SD.

Kedua pengumpulan data, setelah tahap potensi dan masalah selanjutnya dilakukan pengumpulan dan mengolah data yang menunjang pengembangan LKPD itu menganalisis kurikulum yang dilakukan untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai. Setelah menganalisis kurikulum, penulis mengkaji KD untuk merumuskan indikator pencapaian pembelajaran. Penulis melakukan analisis kebutuhan LKPD kepada guru dengan wawancara secara langsung, berdasarkan hasil analisis kebutuhan LKPD yang diberikan guru dapat dijelaskan bahwa LKPD sudah digunakan dalam proses pembelajaran, tetapi LKPD yang digunakan dari luar yang hanya berisi lembar kerja soal. Analisis materi dilakukan dengan mengidentifikasi buku yang biasa digunakan seperti Buku Guru dan Buku Siswa yang ada di sekolah dan juga menambah materi melalui referensi pada buku lainnya maupun menambah materi dari internet.

Ketiga desain produk, tahap awal dalam pembuatan LKPD berbasis lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yaitu perencanaan. Dalam perencanaan diperlukan pengumpulan bahan-bahan seperti menyajikan materi yang mengaitkan pada lingkungan sekitar, pengumpulan gambar, animasi dan pemilihan warna yang digunakan dalam merancang LKPD. Perencanaan dari segi bahasa dan penulisan yaitu bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh peserta didik, penulisan meliputi jenis huruf pada tulisan, ukuran huruf yang digunakan, pemilihan kata sesuai karakteristik peserta didik, menggunakan bahasa Indonesia yang tepat. Perencanaan dari segi materi yaitu mengulas materi pada tema 9 subtema 1 pembelajaran 4, 5, dan 6, melengkapi materi dengan KD, Indikator dan Tujuan Pembelajaran. Perencanaan dari segi desain yaitu desain penulisan LKPD meliputi font huruf, tata letak judul, dan pemilihan warna huruf yang tepat, desain LKPD meliputi komposisi warna, gambar dan animasi.

Perencanaan produk awal dalam proses pembuatan LKPD ini menggunakan Software Microsoft Word. Pertama sampul/cover LKPD, tampilan pada cover LKPD ini memuat judul, tema, subtema, kelas, semester dan pembelajaran. Desain warna cover dibuat full color yang disesuaikan dengan warna huruf, untuk tampilan gambar dibuat semenarik mungkin. Tampilan cover dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Sampul/Cover LKPD

Cover sesuai mata pelajaran pada LKPD ini memuat judul, pembelajaran, mata pelajaran, kelas, judul materi, nama kelompok dan anggota kelompok. Petunjuk Kegiatan LKPD berisi tentang cara penggunaan dan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peserta didik. Tugas 1, tugas 2, dan tugas 3 berisi KD, indikator, tujuan pembelajaran dan terdapat apersepsi. Materi berisi muatan pelajaran sesuai dengan mata pelajaran masing-masing pada pembelajaran 4, 5, dan 6. Lembar mari beraktivitas berisi latihan soal-soal yang akan dikerjakan oleh peserta didik secara mandiri maupun berkelompok.

Keempat validasi desain, validasi desain pengembangan LKPD berbasis lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dilakukan oleh satu ahli bahasa dan satu ahli materi. Produk diserahkan ke validator berupa LKPD yang sudah dicetak dan lembar kuesioner penilaian, kemudian validator mengisi kuesioner penilaian yang diberikan, untuk memberikan penilaian terhadap produk LKPD

berbasis lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, tahap selanjutnya menganalisis data dengan teknik skor rata-rata keseluruhan dan menentukan kriteria validasi produk.

Validasi ahli bahasa dilakukan terhadap produk pengembangan dengan mengisi kuesioner dengan pernyataan keseluruhan 10 aspek yang dinilai sedangkan pada ahli materi berjumlah 13 aspek yang dinilai dengan skala penilaian 1-4 yang diisi oleh bapak Gio Mohamad Johan, S.Pd., M.Pd selaku ahli bahasa dan ahli materi, hasil validasi ahli bahasa dan ahli materi dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Validasi Ahli Bahasa dan Ahli Materi

Validator	Skor yang diperoleh	%	Keterangan
Ahli Bahasa	3,4	85%	Sangat Layak
Ahli Materi	3,69	92,3%	Sangat Layak

Validasi ahli bahasa dan ahli materi dilaksanakan Selasa, 18 April 2023 pukul 09.00 WIB di SDN 17 Pontianak Kota. Berdasarkan tabel 4 diketahui penilaian oleh ahli bahasa mendapat skor 3,4 dengan persentase 85% berarti mencapai kualifikasi sangat layak, sedangkan penilaian oleh ahli materi mendapat skor 3,69 dengan persentase 92,3 berarti mencapai kualifikasi sangat layak. Pada tahap validasi ahli bahasa dan ahli materi mendapat pernyataan bahwa produk telah divalidasi dan dapat digunakan untuk tahap selanjutnya dan produk dinyatakan layak untuk digunakan ujicoba tanpa revisi.

Diskusi

Proses pengembangan LKPD berbasis lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada tema 9 subtema 1 yang dilakukan oleh penulis menggunakan langkah metode R&D dari Sugiyono dari sepuluh langkah penulis hanya menggunakan 4 langkah yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk dan validasi produk. Penjelasan empat langkah tersebut sebagai berikut.

Pertama potensi dan masalah, penelitian dan pengembangan LKPD berbasis lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam pembelajaran tematik kelas V SD ini muncul dari beberapa masalah, (1) LKPD yang digunakan dari luar dan tidak membuat sendiri LKPD sehingga konsep-konsep yang disampaikan kurang lengkap yang hanya berisi lembar kerja soal (2) LKPD yang masih sangat sederhana dari segi desain (3) berbasis lingkungan sekitar sebagai sumber belajar hanya dilakukan pada mata pelajaran IPA saja. Hal ini sejalan dengan Sugiyono (2015, h.298) potensi adalah segala sesuatu yang bila didayagunakan akan memiliki nilai tambah, sedangkan masalah menurut Sugiyono (2015, h.299) adalah penyimpangan antar yang diharapkan dengan yang terjadi.

Kedua pengumpulan data, penulis melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui KD dan indikator yang akan dicapai, penulis menetapkan KD pada tema 9 “Benda-benda di Sekitar Kita” subtema 1 “Benda Tunggal dan Campuran”, menggunakan buku-buku yang relevan dan menggunakan beberapa sumber dari internet. Hal ini sesuai dengan menurut Sugiyono (2015, h.300) pengumpulan data adalah mengumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut.

Ketiga Desain produk, penulis membuat rancangan LKPD berbasis lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang akan dibuat untuk mendukung proses pembelajaran dari berbagai sumber, kemudian mencari gambar-gambar yang dapat mendukung penyampaian materi pembelajaran, aplikasi yang digunakan untuk mendesain produk pengembangan LKPD menggunakan Software Microsoft Word.

Keempat validasi desain, untuk mengetahui validitas produk LKPD berbasis lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dilakukan kepada validator ahli bahasa dan ahli materi. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Hasil validasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang dikembangkan valid dan layak untuk digunakan. Adapun hasil kelayakan LKPD ini diperoleh dari hasil validasi oleh ahli bahasa mendapat skor rata-rata 3,4 dengan kriteria sangat valid dan skor persentase kelayakan 85% dengan keterangan sangat layak, yang artinya dari segi bahasa yang digunakan sudah sesuai dan menarik dalam LKPD berbasis lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Kelayakan LKPD diperoleh dari hasil validasi ahli materi mendapat skor rata-rata 3,69% dengan kriteria validitas sangat valid dan skor persentase kelayakan sebesar 92,3% dengan keterangan sangat layak, yang artinya dari segi materi sudah sesuai dan sangat menarik dalam LKPD berbasis lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Hal ini sejalan dengan menurut Arikunto (2018, h.184) yang menyatakan bahwa sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur.

KESIMPULAN

Pengembangan LKPD berbasis lingkungan sekitar sebagai sumber belajar kelas V pada tema 9 subtema 1 pembelajaran 4, pembelajaran 5 dan pembelajaran 6 menggunakan 4 langkah metode Research and Development (R&D) dinyatakan layak dan valid dengan validasi ahli bahasa dan ahli materi. Diukur dari aspek bahasa, LKPD berbasis lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat dinyatakan layak digunakan sebagai LKPD untuk membantu kegiatan pembelajaran tematik pada tema 9 subtema 1 kelas V Sekolah Dasar dengan nilai persentase kelayakan sebesar 85% yang diperoleh hasil kelayakan dari validator ahli yang termasuk pada keterangan "Sangat Layak" dan tingkat validitas LKPD berbasis lingkungan sekitar sebagai sumber belajar berdasarkan validasi ahli bahasa masuk pada kriteria "Sangat Valid" dengan memperoleh skor rata-rata 3,4. Diukur dari aspek materi, LKPD berbasis lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat dinyatakan layak digunakan sebagai LKPD untuk membantu kegiatan pembelajaran tematik pada tema 9 subtema 1 kelas V Sekolah Dasar dengan nilai persentase kelayakan sebesar 92,3% yang diperoleh hasil kelayakan dari validator ahli yang termasuk pada keterangan "Sangat Layak" dan tingkat validitas LKPD berbasis lingkungan sekitar sebagai sumber belajar berdasarkan validasi ahli materi masuk pada kriteria "Sangat Valid" dengan memperoleh skor rata-rata 3,69.

LKPD berbasis lingkungan sekitar sebagai sumber belajar ini perlu dikembangkan lagi dengan langkah-langkah metode yang ada jadi tidak hanya menggunakan empat maupun lima langkah saja. LKPD ini juga perlu dikembangkan lagi sesuai dengan kemajuan teknologi, agar pembelajaran tidak monoton dan sebagai bahan perbaikan dalam dunia pendidikan. LKPD berbasis lingkungan sekitar sebagai sumber belajar sangat perlu dikembangkan untuk menambah wawasan peserta didik dan kreativitas pendidik untuk membuat LKPD yang menarik agar peserta didik lebih dapat memahami materi. Materi pembelajaran hendaknya diperluas lagi, tidak hanya tiga pembelajaran saja tetapi bisa mencakup subtema lainnya dalam pembelajaran tematik. Untuk meningkatkan kesempurnaan LKPD hendaknya dapat melakukan validasi kepada ahli desain juga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada bapak Dr. Ahmad Yani T, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah membantu terkait administrasi. Ibu Dr. Hairida, M.Pd selaku Plt. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah membantu kelancaran urusan administrasi. Bapak Rio Pranata, M.Pd selaku Plt. Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah membantu kelancaran urusan administrasi sekaligus sebagai penguji kedua dalam skripsi yang telah memberikan masukan dan saran dalam perbaikan skripsi. Ibu Dr. Siti Halidjah, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak sekaligus pembimbing pertama yang telah bersedia membimbing penulis dengan sabar dan tulus dalam menulis skripsi. Ibu Dyoty Auliya Vilda Ghasya, M.Pd selaku pembimbing kedua yang telah bersedia membimbing penulis dengan sabar dan tulus dalam menulis skripsi. Ibu Dra. Asmayani Salimi, M.Si selaku penguji pertama yang telah bersedia memberikan masukan dan saran dalam perbaikan skripsi. Community Development & Outreaching yang telah memberikan beasiswa bidikmisi selama perkuliahan. Ibu Kartini, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 74 Pontianak Barat yang telah memberikan izin dalam melaksanakan observasi. Ibu Syarifah Aisyah, S.Pd selaku guru kelas V yang telah bersedia di wawancarai untuk membantu kelancaran penyusunan skripsi. Teruntuk kedua orang tua tercinta, Ayahanda Firdaus dan Ibunda Juliana yang senantiasa mencurahkan kasih sayang serta doa dan dukungan kepada penulis agar selalu diberikan kemudahan, kelancaran, dan kesuksesan dalam meraih mimpi, tiada kata yang dapat mewakili rasa terima kasih penulis atas perjuangan merawat, mendidik, membesarkan serta membiayai penulis hingga sampai pada titik ini.

REFERENSI

- Anwar, C. (2017). *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Pressindo.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

- Hamzah B. Uno & Nurdin Muhammad. (2015). Belajar dengan Pendekatan PAILKEM. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prastowo, A. (2013). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: DIVA Press.
- Purwanto, N. (2017). Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putra, N. (2015). Research & Development. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Rusman. (2015). Pembelajaran Tematik Terpadu. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2013). Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian dan Pendidikan Research and Development. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Widiasworo, E. (2018). Mahir Penelitian Pendidikan Modern. Yogyakarta: Araska.
- Widoyoko, E.P. (2018). Penelitian Hasil Pembelajaran di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Belajar.